

RENCANA OPERASIONAL

(RENSTRA BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG)
2015-2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
2015

KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 serta penjabaran dari Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perlu dibuat sebuah Rencana Operasional BPTP Lampung tahun 2015-2019. Rencana Operasional BPTP Lampung ini merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Penyusunan Rencana Operasional ini berdasarkan pada sumber-sumber pokok antara lain Renstra Badan Litbang Pertanian, Rencana Aksi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), dan Renstra Pemerintah Provinsi Lampung.

Rencana Operasional BPTP Lampung merupakan acuan bagi peneliti dan penyuluh serta staff lainnya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam kurun waktu 2015 – 2019. Diharapkan BPTP Lampung mampu berperan lebih signifikan dalam menyediakan sekaligus mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bandar Lampung, Juli 2015
Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Lampung,

Dr. Ir. A. Arivin Rivaie, M.Sc
NIP. 19640121 199003 1 001

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	
1.2. Tujuan Penyusunan Renstra	
II. KONDISI UMUM	4
2.1. Organisasi	
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, Anggaran)	
2.3. Tata Kelola dan Kinerja BBP2TP (2010-2014)	
2.4. Sasaran	
III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	8
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	
3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	
IV. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	13
4.1. Visi	
4.2. Misi	
4.3. Tujuan	
4.4. Sasaran	
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	46
5.1. Strategi	
5.2. Program Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	
5.3. Kegiatan	
5.4. Indikator Kinerja Utama	
V. PENUTUP	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung dalam rentang waktu 2015 – 2019, akan terus berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya institusi dan stakeholder di daerah. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus agar kiprah dan eksistensi BPTP Lampung dapat terwujud secara nyata. Strategi tersebut digambarkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) sebagai arah dan fokus untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Harapannya, kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna dan berkelanjutan.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015 – 2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Rencana strategis juga dibutuhkan dalam menerjemahkan tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Lampung untuk melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan berpijak pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik lokasi yang berbasis inovasi dengan kualitas pertanian yang optimal dan bernilai tambah serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani.

Dokumen Renstra disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian selama lima tahun ke depan. Peningkatan peran BPTP Lampung dalam pembangunan pertanian nasional umumnya dan daerah khususnya ke depan, dipengaruhi oleh perkembangan isu-isu strategis. Perkembangan tersebut diindikasikan dengan semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di Lampung seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Lampung sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain.

BPTP Lampung dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan yang merupakan komoditas utama nasional berupa Padi, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Ternak, dan Tebu. Selain itu, BPTP Lampung juga menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi Provinsi Lampung berupa komoditas Kopi, Lada, Kakao dan Pisang. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014. Struktur Renstra ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran, dan kegiatan serta indikator kinerja utama.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra BPTP Lampung ini merupakan acuan dan arahan bagi Peneliti, Penyuluh, dan staff BPTP dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BPTP Lampung mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015 – 2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019, dan Renstra BBP2TP 2015 – 2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi

teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

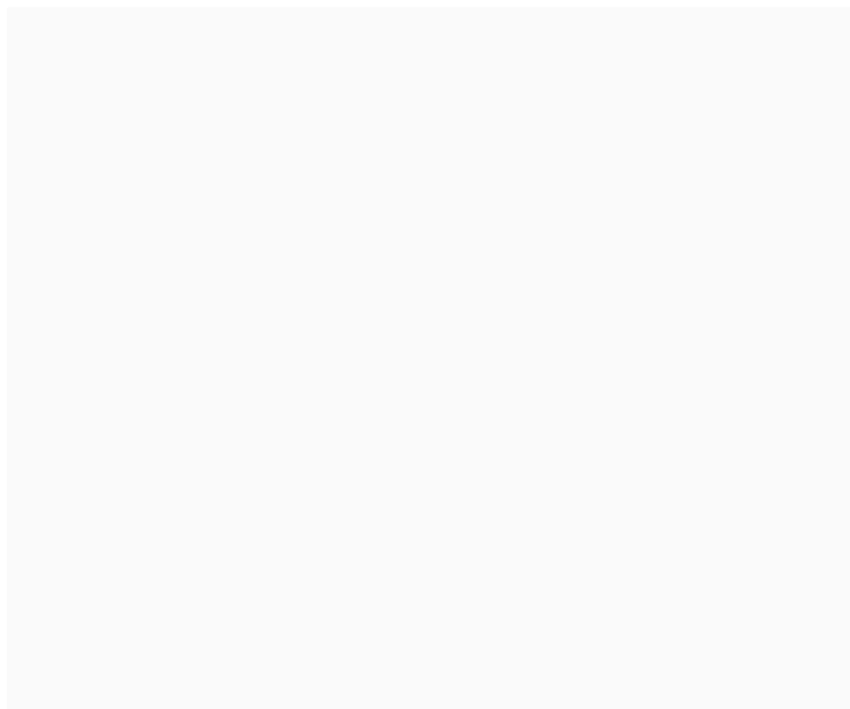
2.1. Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Lampung di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Lampung sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah **melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi**. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

- a. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

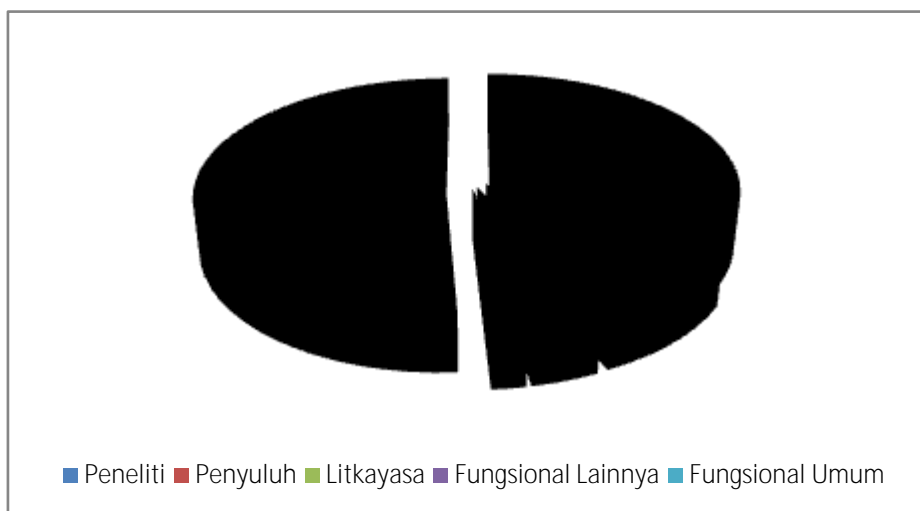
Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Lampung juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Lampung. BPTP Lampung dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). **Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.**



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

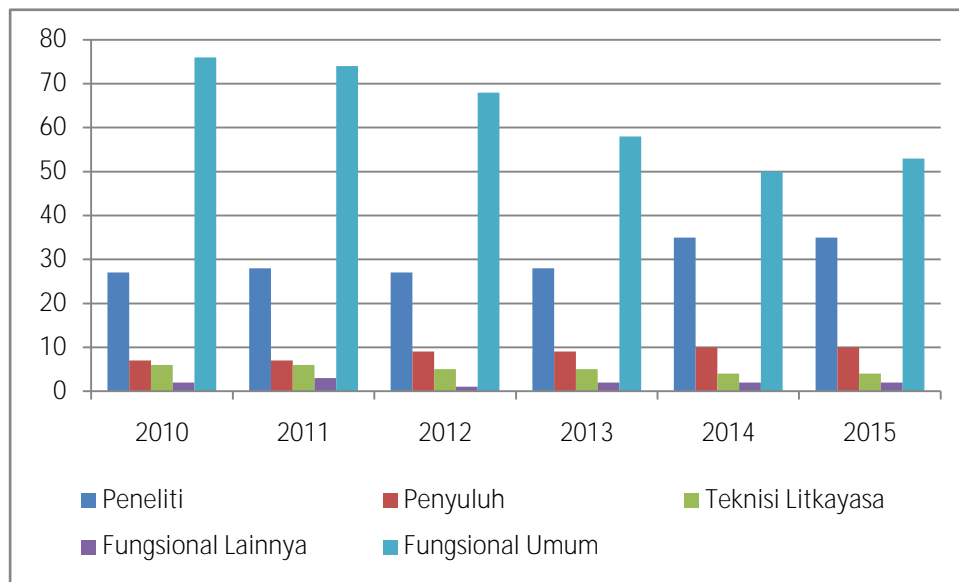
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung saat ini mengelola 104 pegawai yang terdiri dari Peneliti, Penyuluh, Litkayasa, Fungsional lainnya dan Umum bagian administrasi.



Gambar 2. Sumberdaya BPTP Lampung berdasarkan Jabatan Fungsional

Pada tahun 2015 jumlah jabatan fungsional peneliti sebanyak 35 orang terdiri dari 4 Peneliti Utama, 11 Peneliti Madya, 6 Peneliti Muda, dan 14 Peneliti Pertama. Untuk fungsional Penyuluh terdiri dari 3 Penyuluh Madya, 2 Penyuluh Muda, dan 5 Penyuluh Pertama. Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk segera menduduki jabatan fungsional khusus melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, mesti mempertimbangkan trend pertumbuhan SDM yang tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai BPTP Lampung, 2010-2014

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana, antara lain pengadaan alat dan mesin mendukung laboratorium dan Kebun Percobaan serta pembangunan gedung dan bangunan mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. BPTP Lampung memiliki 2 Kebun Percobaan dan 1 Laboratorium Diseminasi. KP. Natar seluas 60 ha terletak di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. KP.

Tegineneng seluas 11 ha terletak di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dan Laboratorium Masgar terletak di desa Masgar, Kecamatan Tegineneng, Pesawaran seluas 2,4 ha. Seluruh Kebun Percobaan yang dimiliki BPTP Lampung dikembangkan sebagai kebun percobaan lahan kering masam dalam mendukung penciptaan teknologi spesifik lokasi.

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Lampung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup Balai Besar Pengkajian

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rp. 000)				
		2010	2011	2012	2013	2014
A	Belanja Mengikat/Rutin	7.031.365	6,830,341	7,788,733	8,137,412	8,688,155
1	Belanja Pegawai	5.319.811	5,905,441	6,487,583	6,911,697	7.276,655
2	Belanja Operasional Perkantoran	1.711.554	924,900	1,301,150	1,225,715	1.411,500
B	Belanja Tidak Mengikat	2.731.550	3,148,600	6,435,404	7,255,907	6.807.900
3	Penelitian/Pengkajian/ Perekayasaan	817.900	55,550	851,140	900,718	1.212,200
4	Diseminasi dan Promosi/Pengawalan	1.051.800	1,584,881	3,128,119	2,612,833	3.625,800
5	Managemen	608.790	618,649	1,537,535	1,092,077	1.264,400
6	Belanja Modal	253,060	389,570	918,610	2,650,279	705,500
Total Anggaran		9.762.915	9,978,941	14,224,137	15,888,265	16.161.354

III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Lampung, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah **melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.**

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Lampung sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Lampung yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2010-2014 ditampilkan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Lampung melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 14 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Lampung serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan

diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BBP2TP, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Tersedianya Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi b. Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah c. Jumlah dokumen hasil kajian ekonomi dan sosial budaya d. Jumlah opsi kebijakan	14 6 6 10	18 20 5 5
2.	Meningkatnya Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah jenis materi inovasi spesifik lokasi yang tersedia dan disebarakan b. Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran c. Jumlah advokasi rekomendasi kebijakan d. Jumlah seminar/pertemuan teknis	36 15 7 14	48 13 5 29
3.	Meningkatnya Sinergi Operasional Pengkajian Inovasi Speklok dan Pendampingan Program Utama Kemtan. a. Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian b. Jumlah juklak/juknis Pengkajian Inovasi Pertanian	5 13	5 71
4.	Meningkatnya Manajemen Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi. a. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya b. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional c. Jumlah sampel yang dianalisis d. Jumlah kebun percobaan yang produktif e. Jumlah materi website yang ter-update secara berkelanjutan f. Jumlah pengguna perpustakaan g. Jumlah pengguna SMS-center	53 323 320 10 323 5250 11000	127 343 251 10 235 2123 0
5.	Meningkatnya Kerjasama Daerah, Nasional dan Internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi). a. Jumlah MoU yang terimplementasi	10	14

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, kegiatan diseminasi lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar **legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi KATAM TERPADU didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain pengembangan komoditas unggulan daerah seperti teknologi penanganan HPT terpadu tanaman lada, paket teknologi pengolahan pascapanen pisang, perbaikan penanganan pascapanen kakao, dan teknologi pembuatan ransum berbahan baku lokal. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 54 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pada kurun waktu 2009 – 2014, kegiatan m-P3MI telah dilaksanakan di 2 kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian yaitu di kabupaten Pesawaran dan kabupaten Tanggamus.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga

masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Lampung dalam mendukung program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Lampung diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eseon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegitic plan*, maka BPTP Lampung menyusun Rencana Operasional dari Rencana Aksi BBP2TP yang pada dasarnya merupakan jabaran dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015 – 2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Lampung. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung adalah:

4.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Lampung menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

4.5. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balitbangtan adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioengineering dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

4.6 Indikator Kinerja Utama

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Balitbangtan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>	1. Jumlah varietas dan galur/klon unggul baru
2.	Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis <i>bioscience</i> dan bioengineering dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> , seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif	1. Jumlah teknologi pengelolaan lahan, air, agroklimat, dan sumberdaya genetik 2. Jumlah teknologi budidaya, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi 4. Jumlah prototipe alsintan 5. Jumlah teknologi pasca panen dan pengolahan
3.	Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT	1. Jumlah peta tematik sumberdaya lahan dan genetik
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5.	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi	1. Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI	1. Jumlah kerja sama 2. Jumlah HKI

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1 RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah **"Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani"**. Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

5.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas

5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusua!* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan BPTP Lampung, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP. IKU BPTP Lampung dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Lampung mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP 2015 – 2019.

Tabel 4. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 - 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	11	6	6	6	6
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	7	7	6	6
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	3	3	3	3
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	2	1	1	1
005	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	1	1	1	1

Tabel 5. Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP 2015-2019

SATKER	KODE	KEGIATAN	OUTPUT
BPTP LAMPUNG	1801.101	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis (Padi, Jagung, Kedelai, Ternak, Bawang Merah, Cabai, dan Tebu)	23 Teknologi spesifik lokasi komoditas padi, jagung, kedelai, ternak, bawang merah, cabai, dan tebu.
	1801.107	Teknologi Spesifik lokasi Komoditas Lainnya (Lada, kopi, kakao, pisang, ubikayu)	12 Teknologi spesifik lokasi lada, kopi, kakao, pisang, ubikayu.
	1801.103	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis	8 Rekomendasi Kebijakan Pendampingan Kawasan Pertanian Provinsi, Rekomendasi Antisipasi Isu yang Berkembang)
	1801.102	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna melalui kegiatan komunikasi penyuluh, majalah leaflet, visitor plot, dan taman agroinovasi	33 Teknologi Terdiseminasi Ke Pengguna komoditas strategis dan komoditas lainnya, dan peningkatan adopsi teknologi 5-7 % serta peningkatan produksi 5-10%
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan	
		Koordinasi dan dukungan teknologi dan inovasi upsus pencapaian swasembada PJK dan Peningkatan Produksi Komoditas Utama	
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura	
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan di Lampung	
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan	

		Kalender Tanam (KATAM)	
		Kebun Bibit Inti dan Kebun Bibit Desa	
		Pendampingan PUAP	
	1801.104	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi.	3 Model Bioindustri Komoditas Strategis dan komoditas lainnya.
	1801.105	Sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	10 Lokasi Pengembangan Model Mandiri Benih Padi dan 4 Lokasi untuk Komoditas Kedelai
	1801.106	BENIH SUMBER PADI, DAN KEDELAI	Jumlah benih sumber padi yang diproduksi FS 30 ton SS dan 210 SS
			Jumlah benih sumber kedelai yang diproduksi FS 2 ton SS 237 ton
	1801.110	Taman Sains Pertanian	1 Lokasi Inkubator lahan kering masam untuk penerapan Teknologi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan dengan fasilitas fisik sarana dan prasarana.

VI. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015 – 2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Program BPTP Lampung dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi bagi peneliti dan penyuluh BPTP Lampung.